

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat *underperformance* dalam penerbitan kembali saham berbasis Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan pendekatan *benchmarking* berbasis IHSG.
2. Terdapat *underperformance* dalam penerbitan kembali saham berbasis HMETD dengan pendekatan *benchmarking* berbasis *size* (kapitalisasi pasar).
3. Terdapat *underperformance* dalam penerbitan kembali saham berbasis HMETD dengan pendekatan *benchmarking* berbasis pertumbuhan perusahaan (*Price to Book Value*).
4. Terdapat *underperformance* dalam penerbitan kembali saham berbasis HMETD dengan pendekatan *benchmarking* berbasis industri.

Berdasarkan empat kesimpulan tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat *underperformance* dalam penerbitan kembali saham berbasis Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). *Underperformance* konsisten dibuktikan dengan *benchmarking* pasar (IHSG), *benchmarking size* (kapitalisasi pasar, *benchmarking* PBV,

dan *benchmarking* industri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *average cumulative abnormal return* (ACAR) negatif yang signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah agar peneliti menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini seperti meneliti lebih jauh mengapa investor mengoreksi keoptimisannya setelah HMETD.

Penelitian terkait penyebab terjadinya koreksi ekspektasi setelah HMETD yang disinyalir menyebabkan *underperformance* dapat dilakukan dengan menganalisis laba kuartal yang dirilis setelah HMETD. Penelitian tersebut nantinya akan memberi penjelasan apakah laba kuartal yang dirilis setelah HMETD menyebabkan ekspektasi optimis dari investor terkoreksi.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menyoroti korelasi antara *underperformance* yang terjadi setelah HMETD dengan ekspektasi optimis investor sebelum HMETD, peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan penerbit sebelum HMETD. Dari penelitian tersebut nantinya akan dapat dilihat apakah manajemen laba yang dilakukan perusahaan penerbit mempengaruhi ekspektasi optimis para investor.

Untuk lebih memperkuat dan mengamati apakah hasil tersebut konsisten, dapat dilakukan *benchmarking* gabungan seperti *benchmark size*, *benchmark size* dan PBV, serta *benchmark size*, PBV, dan industri. *Benchmarking* tersebut juga dapat dilakukan dengan menggunakan *factor model*, memperhitungkan kinerja return masa lalu dan memperhitungkan resiko makro ekonomi yang menyebabkan adanya perbedaan return.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa saham-saham penerbit rata-rata menghasilkan return negatif selama 3 tahun setelah HMETD. Oleh karena itu, saran untuk para investor yang akan membeli saham-saham penerbit adalah agar tidak hanya menggunakan prospektus sebagai sumber analisis. Investor juga harus memperhatikan faktor makroekonomi yang mungkin mempengaruhi kinerja saham kedepannya.

